

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan :

1. 1. Berdasarkan delapan tipe agresi yang ada, ada dua tipe perilaku agresi yang sering muncul pada sebagian besar anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung yaitu tipe agresi verbal-langsung-aktif dan tipe agresi fisik-langsung-aktif dimana anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung memunculkan perilaku menghina pemain lawan, suporter lawan hingga wasit, serta mengucapkan kata-kata kasar saat meluapkan kekecewaan terhadap kesebelasan yang mereka dukung. Sebagian besar lainnya memunculkan perilaku mendorong orang lain, memukul dan menendang kelompok suporter yang membuat anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung tidak nyaman, serta melempar benda-benda ke dalam lapangan saat pertandingan sebagai bentuk agresi fisik-langsung-aktif.
2. Determinan agresi yang berasal dari lingkungan yang memfasilitasi munculnya perilaku agresi pada anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung adalah *crowded* dan *heat*. Sebagian besar anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung menghayati bahwa lingkungan yang penuh sesak dan suhu udara yang tinggi dapat mendorong munculnya tindakan agresi.

3. Determinan agresi yang bersifat individual yang paling memengaruhi munculnya perilaku agresi pada anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung adalah *value*. Anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung menghayati bahwa nilai-nilai yang dianggap benar dalam kelompok suporter kesebelasan “X” mendorong perilaku agresi yang apabila dimunculkan akan mendapatkan pujian dari anggota kelompok lainnya.
4. Determinan agresi yang tidak memfasilitasi munculnya tindakan agresi pada anggota kelompok suporter kesebelasan “X” di Kota Bandung adalah determinan yang bersifat situasional yang terdiri dari *aggressive cue value*, *arousal*, dan *alcohol*.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi ilmu psikologi terutama pada kajian psikologi sosial dan pengembangan dari psikologi olahraga itu sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini, disarankan untuk memperkaya item-item pertanyaan untuk menggali data penunjang mengenai determinan agresi baik determinan lingkungan, situasional maupun individual.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tipe agresi, disarankan untuk memperkaya informasi mengenai teori *social learning* yang mendasari munculnya perilaku agresi.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tipe agresi, disarankan untuk mengkorelasikan tipe agresi dengan determinan agresi baik determinan lingkungan, situasional maupun individual,

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi pengurus kelompok suporter Kesebelasan “X“, dapat dijadikan sumber informasi mengenai tipe agresi dan faktor yang memengaruhi munculnya perilaku agresi sehingga dapat melakukan tindakan secara persuasi guna mengantisipasi tindakan agresi.
2. Bagi pengurus kesebelasan “X“, sebagai gambaran tipe agresi pada suporter kesebelasan “X“ yang berpotensi dapat merugikan kesebelasan “X” sehingga dapat dijadikan landasan guna melakukan penyuluhan terhadap para suporter mengenai perilaku agresi yang dapat merugikan pihak kesebelasan maupun kelompok suporter itu sendiri.